

**PENGARUH *ATTACHMENT* ORANG TUA TERHADAP KONTROL
PENGUNAAN *GADGET* PADA ANAK DI SD NEGERI 40 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:

**NURHALIZA
1909110030**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

30 JAN 2024

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi

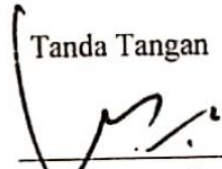
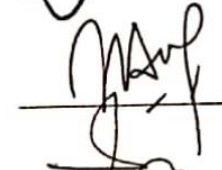
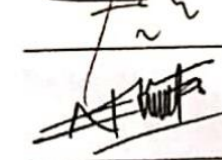
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,

(Barinawi, M.Si)
Dewan Penguji

1. Hanna Amalia, M. Psi., Psikolog
2. Maria Ulfa, S.Psi.,M.Pd
3. Hayail Umroh, M.Si
4. Nasrinah Hanim, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan

LEMBAR PENYATAAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhaliza
NIM : 1909110030
Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul “Pengaruh *Attachment* Orang tua Terhadap Kontrol Penggunaan *Gadget* Pada Anak Di SD Negeri 40 Banda Aceh” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 25 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Nurhaliza

NPM: 1909110030

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Asy-Syarh: 6)

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha."

(B.J Habibie)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan puji Syukur kepada Allah Swt, atas segala Rahmat, nikmat dan karunia-Nya serta kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi hingga selesai. Dihadikan orang-orang yang berarti disekeliling saya yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, ketulusanya dari hati atas doa yang tidak pernah putus, semangat yang tidak ternilai serta jasa yang mungkin tidak dapat terbalaskan.

Kakak dan Abang Ipar yang membantu biaya selama pendidikan, mendoakan dan memberikan semangat tiada hendinya kepada saya. Serta untuk orang-orang terdekat saya yang tersayang.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad Saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Attachment* Orang Tua Terhadap Kontrol Penggunaan *Gadget* Pada Anak Di SD Negeri 40 Banda Aceh”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terwujud berkat bantuan arahan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Aslam Nur, MA, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Barmawi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Hanna Amalia, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Hayail Umroh, M. Si selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Para Dosen dan Staff Akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Abang ipar dan kakak saya yang selama ini telah mengajari, mendidik dan membiayai kebutuhan saya selama saya disini hingga saya bisa menempuh pendidikan dibangku perkuliahan ini smapai bisa menjadi seperti sekarang ini. Maaf jika selama ini saya belum bisa menjadi yang terbaik dan maaf juga mungkin sering kali saya membuat orang-orang disekitar saya tidak nyaman dengan sikap atau perbuatan saya.
7. Kepada pihak SD Negeri 40 Banda Aceh telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian sebagai syarat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
8. Kepada para Orang tua siswa yang telah bersedia menjadi subjek yang telah bersedia memberi dukungan dalam pembuatan penelitan ini.
9. Teman-teman terdekat saya Rifqa, Nabila Zuhra, Tiara, Nabila Balqis, Maulidia, Oja dan kakak Sayuni yang selalu membantu mengajari dan memberi semangat untuk saya selama pengerjaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang paling spesial dan terkhusus kepada Ibu saya Asnida dan ayah saya Tarmizi Abdullah yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan do'a kepadaku tiada pernah hentinya kepada saya. Terima kasih telah mendoakan setiap meyayangi tanpa lelah dan berjuang tanpa batas untuk anak-anakmu, panjang umur dan sehar selalu kedua Orang tua ku.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna. Penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis

meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan penulis. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan rida-Nya kepada kita semua.

Banda Aceh, 25 Januari 2024

Nurhaliza

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Keaslian Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kelekatan (<i>Attachment</i>)	10
1. Pengertian Kelekatan (<i>Attachment</i>)	10
2. Aspek-Aspek Kelekatan (<i>Attachment</i>)	12
3. Macam-Macam Kelekatan (<i>Attachment</i>)	14
4. Faktor yang Mempengaruhi Kelekatan (<i>Attachment</i>)	16
B. Kontrol Diri	19
1. Pengertian Kontrol	19
2. Aspek-Aspek Kontrol	20
3. Jenis-Jenis Kontrol	23
4. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol	23
C. Anak Usia Sekolah (7-12 Tahun)	26
1. Pengertian Anak Usia Sekolah (7-12 Tahun)	26
2. Tahap Perkembangan Anak Usia Sekolah (7-12 Tahun)	27
D. Kerangka Berfikir	30
E. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Identifikasi Variabel	33
B. Definisi Operasional	33
1. Kelekatan (<i>Attachment</i>)	33
2. Kontrol	34
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35

D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian	39
1. Validitas	39
2. Reliabilitas	40
G. Analisis Data	41
1. Uji Normalitas	41
2. Uji Linieritas	41
3. Uji Regresi	42
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	43
A. Orientasi Kancan Penelitian	43
B. Persiapan Penelitian	43
C. Pelaksanaan Penelitian	45
D. Hasil Penelitian	45
E. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Alternatif Jawaban Skala	35
2. Tabel 2 <i>Blue Print</i> Skala Kelekatan	37
3. Tabel 3 <i>Blue Print</i> Penomoran Skala Kelekatan.....	37
4. Tabel 4 <i>Blue Print</i> Skala Kontrol Diri	38
5. Tabel 5 <i>Blue Print</i> Penomoran Skala Kontrol Diri	38
6. Tabel 6 <i>Blue Print</i> Skala Kelekatan Sebelum Aitem Dibuang	45
7. Tabel 7 <i>Blue Print</i> Skala Kelekatan Setelah Aitem Dibuang	45
8. Tabel 8 <i>Blue Print</i> Skala Kontrol Diri Sebelum Aitem Dibuang	45
9. Tabel 9 <i>Blue Print</i> Skala Kontrol Diri Setelah Aitem Dibuang	46
10. Tabel 10 Hasil Uji Normalitas	48
11. Tabel 11 Hasil Uji Linieritas	49
12. Tabel 12 Hasil Uji Regresi.....	50
13. Tabel 13 Hasil R Square	50

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kerangka Berfikir 31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala <i>Try Out</i>	61
2. Reliabilitas Data <i>Try out</i>	65
3. Tabulasi Data Skala Kelekatan <i>Try Out</i>	67
4. Tabulasi Data Skala Kontrol Diri <i>Try Out</i>	69
5. Skala Penelitian	71
6. Reliabilitas Data Penelitian	75
7. Tabulasi Data Skala Kelekatan	77
8. Tabulasi Data Skala Kontrol Diri.....	80
9. Hasil Uji Normalitas	83
10. Hasil Uji Linieritas	84
11. Hasil Uji Regresi.....	85
12. SK Pembimbing	86
13. Surat Izin Penelitian	87
14. Surat Keterangan Penelitian.....	88
15. Dokumentasi	89
16. Biodata	91

PENGARUH *ATTACHMENT* ORANG TUA TERHADAP KONTROL PENGUNAAN *GADGET* PADA ANAK DI SD NEGERI 40 BANDA ACEH

Nurhaliza

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
lisatarmizi545@gmail.com

ABSTRAK

Kelekatan kecenderungan serta keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain dan mencari kepuasan dalam hubungan dengan orang tersebut sedangkan kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk memodifikasikan perilaku dalam mengelola informasi yang diinginkan juga kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *attachment* Orang Tua terhadap kontrol penggunaan gadget pada anak di Sd Negeri 40 Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah subjek 60 orang tua siswa pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *random sampling*. Pengambilan data menggunakan metode skala Likert (likert scale), dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* signifikansinya adalah 0,21 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang linear secara signifikansi antara variabel kelekatan (X) dengan variabel kontrol diri (Y). Sedangkan hasil uji regresi diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,01 nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh kelekatan dengan kontrol penggunaan gadget pada anak dengan pengaruh sebesar 40,8%. Artinya kelekatan berpengaruh terhadap kontrol penggunaan *gadget* pada anak.

Kata Kunci: Anak usia sekolah, Kelekatan, Kontrol diri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi telah membantu dalam segala hal, semakin berkembangnya teknologi dan informasi membuat semua orang semakin mudah mengakses segala macam informasi. Salah satu wadah yang dapat digunakan yaitu *gadget*. *Gadget* adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. *Gadget* adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk merujuk suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap suatu yang baru. *Gadget* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: komputer, *handphone*, *game* dan lainnya. (Yumarni, 2022)

Gadget sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa pasti menggunakan *gadget* dalam kesehariannya. Bahkan, banyak dari anak-anak usia sekolah yang sudah diberikan *gadget* tersendiri. *Gadget* memiliki banyak sekali manfaat bagi kehidupan manusia misalnya ada *instagram*, *facebook*, *twitter*, maupun *tik-tok* yang bisa digunakan untuk dapat terhubung dengan banyak orang dan menamabah pertemanan dengan orang-orang dari berbagai penjuru dunia. Kemudian, ada juga *youtube* yang dapat digunakan sebagai sarana hiburan dan menambah wawasan.

Ada juga aplikasi-aplikasi lain yang dapat *download* dengan mudah dari *playstore*, sangking mudahnya untuk mengunduh aplikasi dari *playstore* bahkan

anak-anak saja bisa melakukannya. Akan tetapi, dibalik banyaknya manfaat terdapat pula dampak negatif dari penggunaan *gadget* bagi penggunanya jika tidak dikontrol. Dengan banyaknya fitur yang tersedia di *gadget* juga bisa menjadi gerbang bagi anak-anak untuk mengakses banyak hal yang kurang sesuai dengan usia mereka serta dapat mengganggu perkembangannya. (Rahayu, Elan & Mulyadi, 2021).

Berdasarkan survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2020) Terdapat sebanyak 71,3 anak usia sekolah memiliki *gadget* atau memainkan *gadget* mereka dalam kurun waktu yang cukup lama dalam sehari, dan sebanyak 55% diantaranya menghabiskan waktu bermain *gadget* tersebut dengan bermain *game online* maupun *offline*. Penggunaan *gadget* yang melebihi batas waktu memiliki resiko terhadap kesehatan anak. Oleh karena itu peran orang tua dalam mendampingi dan mengawasi penggunaan *gadget* pada anak sangatlah penting.

Orang tua merupakan orang terdekat anak yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak-anak dirumah, orang tua memiliki tugas untuk mengontrol dan mengawasi penggunaan *gadget* oleh anak-anak, memilih konten mana saja yang boleh dilihat oleh anak dan mana yang tidak boleh dilihat serta memastikan bahwa konten yang dilihat sesuai dengan usia anak, tidak mengandung unsur pornografi atau kekerasan, juga penggunaanya tidak melebihi batas waktu yang diperbolehkan. Akan tetapi, dapat ditemukan dikalangan masyarakat banyaknya orang tua yang dengan mudah memberikan *gadget* pada anak-anak, dari pada melihat anaknya menangis maka menjadikan *gadget* sebagai pengganti pengasuh anaknya karena orang tua yang terlalu sibuk bekerja.

Menggunakan *gadget* tanpa dikontrol oleh orang tua, maka akan banyak memberikan dampak negatif pada anak tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kontrol orang tua adalah *Attachment* (kelekatan). *Attachment* adalah ikatan psikologis dan emosional yang terjadi antara ibu dengan anak, yang ditandai dengan cemas ketika berpisah, senang atau gembira ketika buah hati lekatnya kembali dan memiliki orientasi tetap pada figur lekat walaupun tidak melakukan interaksi atau tatap muka (Rachmat, 2018).

Menurut seorang ahli psikologi dari Inggris bernama Bowlby (Hafu, 2020) mengemukakan bahwa *Attachment* (kelekatan) merupakan hubungan yang bertahap yang cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan antara anak dan orang tua. Dengan kata lain *Attachment* merupakan suatu ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan kekal sepanjang waktu.

Dapat dipahami kelekatan mengacu pada suatu relasi antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi tersebut. Contoh yang paling mudah dikenali adanya kelekatan jika anak merasa senang berada didekat figur lekatnya, yaitu orang tua yang berada didekatnya dari sejak kecil dan apabila anak jauh dari figur lekatnya maka ada kerinduan akan kembali dengan figur lekatnya.

Kehidupan anak-anak pada saat ini lebih terpengaruh oleh *gadget*. Penggunaan *gadget* dapat membantu meningkatkan kreativitas anak, jika pemanfaatannya diimbangi dengan interaksi anak-anak dengan lingkungan sekitarnya. Namun, dari penggunaan *gadget* tersebut lebih banyak dampak negatif

yang ditimbulkan meskipun sebagian besar dari kalangan orang dewasa hingga anak-anak SD memanfaatkan *gadget* untuk komunikasi, mengerjakan tugas sekolah, atau untuk hiburan. Bahkan, sering kali ditemukan pemanfaatan *gadget* menjadi salah satu alternatif orang tua dalam mengasuh anak. Orang tua beranggapan bahwa *gadget* mampu menjadi teman baik bagi anak, yang mudah tanpa ada pengawasan. Sehingga peran orang tua sekarang sudah tergantikan oleh *gadget*. (Nusantara Nuansa, 2021).

Hal ini membuat peneliti berpersepsi dimana semakin canggih teknologi makin membuat relasi kelekatan orang tua terhadap anak semakin berkurang. Seringkali peneliti jumpai orang tua yang membiarkan anak berlarut-larut memainkan *gadgetnya* tanpa dampingan orang tua. Orang tua yang tidak memiliki waktu sering kali memberikan *gadget* sejak dini pada anak agar anak dapat belajar dengan sendirinya, padahal yang anak butuhkan sejak dini adalah figur orang tua dalam mengajarkannya.

Berikut merupakan wawancara dengan seorang ibu berinisial D, pada tanggal 18 Mei 2023 menyampaikan bahwa:

“Kakak, ibu rumah tangga dek, yang bisa dibbilang 24 jam sama anak, karena kakak kan gak kerja. Dari anak-anak kakak lahir, orang ini sama kakak selalu sampai mereka sekarang sudah masuk SD semuanya. Mereka nempel sama kakak, deket lah, dan kalau pulang sekolah kakak selalu tanyain gimana keadaan disekolahnya tadi dan mereka selalu cerita apapun itu, mulai dari teman, pelajaran bahkan guru. Kalau dirumah dek, biasanya orang ini gak kasih HP tiap hari, ada waktu-waktunya gitu. Misalnya, pas anak-anak ada tugas yang harus perlu HP, baru nanti kakak kasih, tapi tetap dalam pengawasan kakak. Dan alhamdulillah nya anak-anak kakak tu disiplin dek, mereka gak ribet-ribet dan gak susah diatur. Alhamdulillah kali mereka nurut sama apa yang semua kakak terapkan dan gak ada yang bertingkah”.

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa subjek berinisial D memiliki kontrol diri yang baik terhadap kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anaknya. Sehingga menjadikan anak tersebut sebagai pribadi yang disiplin. Subjek memiliki kelekatan emosional yang baik terhadap anak-anak nya dan sang anak menganggap bahwa ibu merupakan tempat yang aman bagi anak. Namun hasil wawancara yang dilakukan pada subjek kedua berinisial A pada tanggal 27 Desember 2023 menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan cara didik dari kedua orang tua, berikut hasil wawancaranya:

“Kakak seorang Pns polri sekaligus ibu bhayangkari, suami kakak polisi yang jarang ada waktu dirumah. Setiap minggu pasti ada keluar daerah untuk dinas. jadi kami sama-sama sibuk dan jarang ada waktu sama anak-anak. Kami dirumah gak punya ART, kadang kalau kakak masih kerja mereka selalu kakak kasih gadget supaya mereka gak rewel. Kalau misalnya keluar rumah ada cara kantor, mereka kakak kasih gadget. Itu mainnya sampek seharian kadang, terus sampai seharian dirumah pas kakak udah pulang mereka gak ganggu kerja kakak lagi. Misalnya kakak lagi dirumah, kakak udah jadwalkan mereka main, udah buat janji main nya dari jam 10 sampai jam 11 tapi pas diminta jam 11 tu mereka ga dengerin bahkan sampai nangis-nangis, kalau bahasa orang jaman sekarang tantrum lah dek”.

Dari penuturan yang disampaikan, terlihat bahwa A memiliki kontrol yang kurang baik terhadap anak-anaknya. Dikarenakan sang ibu terlalu sibuk dengan pekerjaan dan lebih sering menghabiskan waktu diluar rumah, sehingga menjadikn *gadget* sebagai alternatif agar anak bisa bermain dengan sendirinya, akan tetapi hal tersebut berdampak negatif pada anak menjadi sulit untuk dikontrol.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Attachment Orang Tua Terhadap Kontrol Penggunaan Gadget pada Anak di SD Negeri 40 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kelekatan orang tua terhadap kontrol penggunaan *gadget* pada anak.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian mengenai Pengaruh *Attachment* maupun tentang kontrol diri sudah ada diteliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatunnisa (2019). Berjudul “ Kelekatan Anak Dan Orang tua Terhadap Kemampuan Sosial”. Penelitian ini melibatkan sebanyak 56 anak SD yang dipilih secara acak. Teknik pengambilan sampel menggunakan instrumen angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelekatan antara anak dengan orang tua, memiliki peran penting terhadap kemampuan social anak. Penelitian memberikan rekomendasi kepada orang tua agar menjalin kelekatan dengan anak sehingga dapat menghadirkan diri di hadapan anak sebagai sosok yang dapat diteladani yang pada akhirnya anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dimana anak berada.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan sampel penelitian yang sama yaitu anak SD, dan menggunakan satu variabel yang sama yaitu kelekatan sebagai variabel (X) namun yang membedakan penelitian ini adalah terletak pada variabel (Y) yaitu kemampuan sosial.

2. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatuladkia (2021) ” Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan *Gadget* pada Anak Usia 11

Tahun.” subjek penelitian ini melibatkan 1 Orang tua dan 1 anak usia 11 tahun. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan studi kasus. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan informal, observasi dan dokumentasi Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam mengontrol penggunaan *gadget* pada anak dan mengetahui dampak penggunaan *gadget* pada anak usia 11 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengontrol atau mengawasi penggunaan *gadget* pada anak usia 11 tahun yakni dengan membatasi waktu penggunaan *gadget*, selektif dalam memilihkan aplikasi *gadget* pada anak, menemani anak dalam penggunaan *gadget*, melatih tanggung jawab anak, berinteraksi sosial.

Perbedaan dengan penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu kualitatif dan tempat penelitian yang berbeda, sedangkan persamaannya adalah menggunakan satu variabel yang sama yaitu kontrol (Y).

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ikrima dan Khoirunnisa (2021) yang berjudul Hubungan Antara Attachment (Kelekatan) Orang Tua Dengan Kemandirian Emosional Pada Remaja Jalanan. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 145 anak jalanan dengan sampel penelitian sebanyak 60 subjek dengan karakteristik rentang usia 12-18 tahun. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah skala *Attachment* dan skala kemandirian emosional. Skala disusun sesuai dengan teori-teori yang sesuai dengan setiap variabel

serta dianalisis dengan menggunakan software SPSS 24.0 for windows. Hasil analisis menggunakan teknik Correlation Product Moment menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.462, dari kesimpulan tersebut terdapat hubungan positif antara *Attachment* orang tua dengan kemandirian emosi remaja jalanan namun pada tingkat korelasi yang lemah, dengan simpulan semakin tinggi *Attachment* orang tua maka semakin tinggi pula kemandirian emosi remaja jalanan.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sampel penelitian yakni merupakan anak usia remaja dan memiliki satu variabel yang berbeda yaitu kemandirian emosional (Y) sedangkan persamaan yang dimiliki ialah terdapat satu variabel yang sama yakni *attachmant* (kelekatan) sebagai variabel (X)

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada Pengaruh kelekatan orang tua terhadap kontrol penggunaan *gadget* pada anak

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan maanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi atas upaya yang telah dilakukan orang tua dalam memberikan yang terbaik untuk anaknya, serta

penelitian ini dapat membuat orang tua sadar betapa pentingnya *Attachment* orang tua terhadap anak.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan ide, pemikiran dan gagasan untuk menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan orang tua dalam pembinaan pada anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya kepada orang tua tentang Pengaruh *Attachment* orang tua Terhadap Kontrol Penggunaan *Gadget* Pada Anak, semakin berkembangnya zaman akan semakin canggih teknologi yang dimainkan oleh anak-anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kelekatan (*Attachment*)

1. Pengertian Kelekatan (*Attachment*)

Kelekatan (*attachment*) merupakan istilah yang pertama kali dikemukakan oleh seorang psikolog dari Inggris bernama John Bowlby. Kelekatan merupakan tingkah laku khusus pada manusia, yaitu kecenderungan serta keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain dan mencari kepuasan dalam hubungan dengan orang tersebut (Soetjiningsih, 2012). Sedangkan Armsden dan Greenberg, (2009) mengemukakan bahwa kelekatan adalah sebuah hubungan yang erat antara seseorang dengan orang lain yang terbentuk karena adanya komunikasi yang baik.

Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua (Cartney, Mc & Dearing, 2002).

Menurut Nurhayati (2015), kelekatan adalah suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu orang dengan orang lainnya yang mempunyai arti khusus. Sedangkan Cenceng (2015), kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu yang bersifat spesifik, mengingat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu.

Kelekatan ini akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figur lain pengganti ibunya. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan John Bowlby bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu yang bersifat spesifik,

mengingat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Kelekatan merupakan suatu hubungan yang didukung oleh tingkah laku lekat (*attachment behavior*) yang dirancang untuk memelihara hubungan tersebut. *Attachment Theori* namun demikian tidak harus bersifat timbal balik. Seseorang mungkin memiliki keterikatan pada seseorang yang tidak dibagi. Kelekatan dapat dicirikan oleh perilaku spesifik pada anak-anak, seperti mencari kedekatan dengan sosok tambahan ketika marah atau terancam. bagi Bowlby attachment “*as a lasting psychological connectedness between human beings*” Keterikatan muncul sebagai jalinan alami yang terjadi dalam kehidupan manusia. Inilah pentingnya setiap manusia menjadi makhluk sosial (Hafu, 2020)

Berdasar pada empat prinsip atau konsep dasar kelekatan (*attachment*) teorinya John Bowlby memiliki figur lekat yang perlu diketahui masing-masing mempunyai peran yang sangat penting berkaitan dengan terbentuknya kelekatan (*attachment*), aspek percaya yaitu percaya figur lekat memandang positif diri anak, anak percaya kebaikan hati figur lekat, aspek komunikasi berupa intensitas komunikasi dengan figur lekat dan keterbukaan komunikasi dengan figur lekat, aspek kedekatan dalam arti puas terhadap kualitas hubungan dengan figur lekat juga afiliasi dengan figur lekat. Aspek-aspek tersebut mempengaruhi kualitas kelekatan. (Hafu, 2020)

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa kelekatan ini adalah hubungan yang sangat dekat antara satu individu dengan individu lainnya, kelekatan yang terjadi antara Orang tua dan anak murni tumbuh sesuai perkembangan. Semakin erat kelekatan mampu mengontrol segala aktivitas sosial,

namun tidak semua Orang tua mampu menggunakan kelekatan yang telah ada. Seperti yang di jelaskan oleh John Bowlby bahwa *attachment* mengacu pada ikatan emosional yang berkembang antara Orang tua dan anak.

2. Aspek – Aspek Kelekatan

Beberapa aspek kelekatan menurut (Armsden & Greenberg, 2009) yaitu:

- a. Kepercayaan (*Trust*), merupakan kepercayaan antara anak dengan Orang tua yang mengacu pada rasa saling memahami dan menghormati kebutuhan serta keinginan anak.
- b. Komunikasi (*Communication*), merupakan komunikasi antara anak terhadap Orang tua yang mengacu pada komunikasi verbal dan keterlibatan anak dengan Orang tua .
- c. Tidak Merasakan Pengasingan (*Alienation*), merupakan seseorang yang tidak merasakan pengasingan dari Orang tua yang mengacu pada perasaan anak yang merasa selalu dekat dengan orang tua, kehangatan dengan Orang tua dan pengalaman kedekatan dengan orang tua.

Beberapa aspek kelekatan menurut Boldt, Konchanska, G.Yunani, R & Brock (2015) adalah:

- a. *Responsivitas* yaitu dapat berupa bagaimana kedua belah pihak baik figur lekat maupun anak dalam menanggapi stimulus-stimulus yang diberikan.
- b. *Sensitivitas* atau kepekaan figur lekat dapat berupa seberapa besar kepekaan figur lekat terhadap kebutuhan anak.
- c. Kepedulian dapat berupa seberapa peduli figur lekat terhadap kebutuhan anak.

Menurut Bowlby (dalam Wilson & Davenport, 2003), membedakan tiga aspek kelekatan menjadi:

a. *Attachment Behavior*

Attachment behavior atau tingkah laku kelekatan adalah tindakan untuk meningkatkan kedekatan pada figur lekat.

b. *Attachment Bond*

Attachment bond merupakan suatu ikatan afeksi; ikatan ini bukan diantara dua orang, namun ikatan yang dimiliki seorang individu terhadap individu lainnya yang dirasa lebih kuat dan bijaksana. Individu dapat melekat pada seseorang yang tidak terikat dengannya. Hubungan ini ditandai dengan adanya kebutuhan untuk mempertahankan kedekatan, distress yang tidak dapat dipahami saat perpisahan, senang atau gembira saat bertemu, dan sedih saat kehilangan.

c. *Attachment Behavioral System*

Attachment behavioral system merupakan suatu rangkaian perilaku khusus yang digunakan individu. Bowlby melihat bahwa *attachment* berakar dalam sebuah sistem yang disebut dengan *attachment behavioral system* yang diyakini berkembang secara universal di semua spesies. Tujuan *attachment behavioral system* adalah untuk mencapai kedekatan antara orang tua dan anak, meningkatkan perlindungan dan kelangsungan hidupnya.

3. Macam-Macam Kelekatan

Ada dua macam kelekatan menurut (Armsden & Greenberg, 2009) yaitu sebagai berikut:

a. Kelekatan Aman (*Secure Attachment*)

Ada beberapa ciri perilaku Orang tua pada kelekatan jenis ini yaitu:

- 1) Sensitif dan responsif.
- 2) Jelas dan konsisten terhadap perkembangan serta memberikan pengawasan.
- 3) Hangat, berinteraksi secara positif serta memberikan respon verbal yang baik.
- 4) Melihat anak sebagai individu yang unik, memahami anak (misalnya, kenapa ia melakukan itu, apa yang dia lakukan)
- 5) Merespon anak dengan penuh perasaan.

Sedangkan ciri perilaku anak pada jenis kelekatan ini adalah:

- 1) Merasa nyaman dalam mengeksplorasi diri dengan orang yang lekat dengannya.
- 2) Ketika merasa gelisah atau sakit, maka ia pergi kepada orang yang lekat dengannya untuk mencari kenyamanan.
- 3) Mencari bantuan jika ia membutukannya.
- 4) Bersedia menuruti permintaan untuk meminimalisasi konflik.
- 5) Tidak begitu membutuhkan kontrol yang berlebihan dari pengasuh.

b. Kelekatan Tidak Aman (*Insecure Attachment*)

Ciri-ciri perilaku Orang tua dengan kelekatan ini adalah :

- 1) Anak tidak dibebaskan untuk melakukan eksplorasi diri, terlalu mengontrol anak.
- 2) Perilaku Orang tua tidak jelas, tidak konsisten, harapan yang berlebihan terhadap anak, sangat mengawasi.

- 3) Mengabaikan kebutuhan dan isyarat anak.
- 4) Perilaku bermusuhan, mengancam, dan menakutkan.
- 5) Lebih memprioritaskan kebutuhan Orang tua dengan anak (egois).

Sedangkan perilaku anak yang berkaitan dengan kelekatan ini yaitu:

- 1) Sangat tergantung.
- 2) Pemalu, menarik diri, tidak bisa menjalin pertemanan.
- 3) Tidak mampu mencari seseorang untuk memperoleh rasa aman jika diperlukan.
- 4) Terlalu ramah bahkan kepada orang yang tidak dikenal.
- 5) Memiliki sifat yang suka menghukum dan memerintah orang lain.

Menurut Eavest (2007), terdapat empat model kelekatan pada seseorang, yaitu sebagai berikut:

a. *Secure attachment* (kelekatan aman)

Ditunjukkan oleh adanya pandangan positif terhadap diri sendiri dan pandangan positif terhadap orang lain. Sehingga dalam interaksinya individu tersebut akan merasa nyaman terhadap keakraban dan merasa aman dengan diri sendiri. Cenderung memandang diri mudah menyayangi dan percaya bahwa orang lain responsif dan menerima keberadaan keduanya. Individu dengan kelekatan aman mampu mempertahankan persahabatan akrab dalam waktu lama tanpa takut untuk menjadi independen dan sendirian.

b. *Preoccupied attachment* (kelekatan terikat)

Ditunjukkan oleh adanya pandangan negatif terhadap diri tetapi pandangan positif terhadap orang lain. Sehingga dalam interaksinya individu

tersebut sangat tergantung pada hubungan dengan orang lain. Kombinasi pandangan tersebut membuat individu dengan pola lekat terikat cenderung lebih terikat pada hubungan dan menggunakan hubungan untuk meningkatkan rasa berharga dalam diri mereka dengan cara mencari nilai dan pendapat orang lain terhadap diri.

c. *Dismissing attachment* (kelekatan lepas)

Ditunjukkan oleh adanya pandangan positif terhadap diri tetapi berpandangan negatif terhadap orang lain sehingga dalam interaksinya individu tersebut akan menghindari keakraban dan menjadi tidak tergantung pada hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, keduanya cenderung menghindari hubungan dekat dengan orang lain dan mempertahankan kebebasan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelekatan

Menurut Baradja (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelekatan yaitu:

- a. Adanya kepuasan seorang anak terhadap pemberian figur lekat. Seperti ketika anak membutuhkan sesuatu, maka figur lekatnya mampu untuk memenuhi kebutuhan itu.
- b. Reaksi atau respon setiap tingkah laku yang menunjukkan perhatian. Seperti seorang anak melakukan tingkah laku untuk mencari perhatian Orang tuanya, dan Orang tuanya bereaksi atau meresponnya, maka anak akan memberikan kekekatannya pada Orang tuanya tersebut.

- c. Proses interaksi yang terlalu sering dengan anak, maka anak akan memberikan kelekatan padanya. Seperti, seorang ibu yang selalu berinteraksi dengan anak dan mendengarkan keluhan si anak maka akan menimbulkan kelekatan anak tersebut.

Selain itu, menurut Moss dalam Riadi (2021), beberapa hal yang juga berpengaruh terhadap kelekatan adalah:

- a. Faktor Kesusahan.

Masa kanak-kanak menengah merupakan waktu yang aktif dalam mencari kelekatan terhadap seseorang yang dapat mengurangi kesusahannya. Hal ini dapat terlihat pula ketika seorang anak taman Kanak-Kanak yang mendekati dan mempercayai gurunya karena mereka merasa gurunya dapat membantu kesulitannya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

- b. Faktor Keamanan

Meskipun kelekatan antara anak dan orang tua tidak bias digantikan dengan yang lain, tapi tidak menutup kemungkinan jika model internal dalam pengaturan diri lebih adaptif jika anak merasa tidak aman. Misalnya, seorang anak yang menunjukkan kelekatan kepada kakaknya. Hal tersebut dapat terjadi jika anak mendapatkan rasa aman dari kakaknya.

- c. Faktor Mengandalkan

Kanak-kanak cenderung mengandalkan kelekatan pada figur yang berbeda untuk situasi yang berbeda pula. Misalnya, anak mungkin perlu bergantung pada orang lain, seperti teman, saudara, atau guru untuk memenuhi

kebutuhan kelekatan mereka ketika mereka tidak mendapat akses kepada figur lekat mereka yang utama.

Kelekatan tidak muncul secara tiba-tiba, ada faktor- faktor yang menjadi penyebab munculnya kelekatan. Ainsworth dalam Feeny & Noller (1996) mengembangkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelekatan yaitu sebagai berikut:

a. Individual Experience

Kualitas kelekatan antara orang tua – anak bergantung pada perilaku *caregiver* atau pengasuhnya. Gaya kelekatan berhubungan dengan berbagai indeks kualitas kepedulian. Indeks kualitas kepedulian yang dimaksud seperti responsivitas saat menangis, waktu pemberian makanan, sensitivitas, *psychological accessibility*, kerjasama, dan penerimaan.

b. Genetic Constitution

Perbedaan individu berdasarkan kualitas kelekatan berasal dari perbedaan karakteristik anak disamping adanya pengaruh dari perilaku *caregiver* atau pengasuh.

c. Cultural Influences

Berdasarkan penelitian, gaya kelekatan pada delapan negara menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Sehingga ini juga mempengaruhi terhadap kelekatan.

B. Kontrol Diri

1. Definisi Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kapasitas seseorang dalam mengendalikan dorongannya

sehingga orang tersebut tidak bertindak impulsif untuk mencapai kepuasan atau kesenangan dengan segera. Kontrol diri suatu individu sudah terbentuk sejak kecil melalui pengasuhan Orang tua, menurut Averil (dalam Marsela & Supriatna, 2019) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk memodifikasikan perilaku dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan dan juga kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Berikut merupakan variabel psikologis yang sederhana karena didalamnya tercakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri.

Sementara itu (Goleman, 2009), memaknai kontrol diri sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia, suatu kendali batiniah. Begitupun dengan pendapat Ghufroon & Risnawita (2012) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan menyusun, membimbing, mengelola, dan mengarahkan perilaku yang dapat membawa konsekuensi positif.

Lazarus menjelaskan bahwa kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan (Thalib, 2010).

Dapat disimpulkan bahwa kontrol diri sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif serta merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan

sekitarnya.

2. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Menurut Averill (Ghufroon & Risnawati, 2011) terdapat tiga aspek kontrol diri yaitu:

- a. Kontrol perilaku (*behavior control*) merupakan suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan.
- b. Kontrol kognitif (*cognitive control*) merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan.
- c. Mengontrol keputusan (*decisional control*) merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik

dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Terdapat lima aspek kontrol diri menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004), yaitu:

a. *Self-discipline*

Aspek ini mengacu pada kemampuan individu dalam kedisiplinan diri. Dengan kata lain, seseorang mampu memfokuskan diri saat melakukan tugas. Individu yang memiliki *self-discipline* mampu menahan dirinya dari hal lain yang mengganggu konsentrasinya.

b. *Deliberate / nonimpulsive*

Kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu sehingga memiliki sifat hati-hati, dan tidak tergesa-gesa. Seseorang yang memiliki *nonimpulsive* mampu bersikap tenang dalam bertindak atau mengambil keputusan.

c. *Healthy Habits*

Kemampuan seseorang dalam mengatur perilaku sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik dan sehat bagi orang tersebut. Individu yang memiliki *healthy habits* akan menolak hal lain yang dapat berdampak buruk bagi dirinya meskipun sangat menyenangkan. Ia akan mengutamakan hal-hal lain yang berdampak positif bagi dirinya meski tidak akan berdampak secara langsung.

d. *Work ethic*

Menilai tentang regulasi diri dari etika individu dalam melakukan suatu aktivitas sehari-hari. Individu yang memiliki *work ethics* akan mampu

menyelesaikan tugasnya tanpa dipengaruhi hal-hal yang ada diluar. Ia akan mampu berkonsentrasi pada tugas yang ia kerjakan.

e. *Reliability*

Terkait dengan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam merancang rencana untuk tujuan tertentu. Individu ini secara konsisten akan mengatur perilakunya dalam rangka mencapai tujuan rencananya.

Berdasarkan uraian penjelasan beberapa ahli (Guffron & Rini, 2010) menyimpulkan bahwa aspek-aspek kontrol diri adalah seperti dibawah ini:

- a. Kemampuan mengontrol perilaku
- b. Kemampuan mengontrol stimulus
- c. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
- d. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian
- e. Kemampuan Mengambil Keputusan.

3. Jenis-Jenis Kontrol Diri

Menurut (Mufidah & Lilik, 2008) ada tiga jenis kontrol diri yaitu:

- a. *Over control*, yaitu kontrol yang berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus
- b. *Under control*, yaitu kecenderungan untuk melepaskan impuls yang bebas tanpa penghitungan yang masak.
- c. *Appropriate control*, yaitu kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan impulsnya secara tepat.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Menurut Ghufron & Risnawati (2012) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri ada dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal salah satunya adalah cara orang tua menegakkan disiplin, cara orang tua merespon kegagalan anak, gaya berkomunikasi, cara orang tua mengekspresikan kemarahan (penuh emosi atau mampu menahan diri) merupakan awal anak belajar tentang kontrol diri. Seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan, ketidak sukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama-kelamaan kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Baumeister & Boden (1998) faktor kognitif berkenaan dengan kesadaran berupa proses-proses seseorang menggunakan pikiran dan pengetahuannya untuk mencapai suatu proses dan cara-cara yang tepat atau strategi yang sudah dipikirkan terlebih dahulu. Individu yang menggunakan kemampuan diharapkan dapat memanipulasi tingkah laku sendiri melalui proses intelektual. Jadi kemampuan intelektual individu dipengaruhi seberapa besar individu memiliki kontrol diri.

b. Faktor Eksternal

Menurut Baumeister & Boden (1998) faktor tersebut adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua, hubungan dengan orang tua memberikan bukti bahwa ternyata orang tua mempengaruhi kontrol diri anak-anaknya. Pada orang tua yang mendidik anak-anaknya dengan keras dan otoriter akan menyebabkan anak-anaknya kurang dapat mengendalikan diri serta kurang peka terhadap peristiwa yang dihadapi. Sebaiknya orang tua sejak dini sudah mengajari anak untuk mandiri memberikan kesempatan untuk menentukan keputusannya sendiri, maka anak-anak akan lebih mempunyai kontrol diri yang baik
- 2) Faktor budaya, setiap individu yang berada dalam suatu lingkungan akan terkait budaya di lingkungan tersebut. Setiap lingkungan akan mempunyai budaya yang berbeda-beda dengan budaya dari lingkungan lain. Hal demikian mempengaruhi kontrol diri seseorang sebagai anggota lingkungan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri menurut Averill (dalam Sarafino & Smith 2011) antara lain:

- a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri adalah kondisi emosi dalam diri seorang individu, kemampuan kognitif, kepribadian, minat dan usia. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kontrol diri seorang individu yang berasal dari dalam diri sendiri.

- b. Faktor eksternal

Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan. Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi kontrol diri seorang individu.

Menurut VanDellen (2008), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kontrol diri, yaitu:

a. Pengaruh Sosial

Individu berinteraksi dengan orang yang beragam setiap harinya. Oleh karena itu, pengaruh sosial meliputi dampak orang-orang yang hadir saat ini serta kehadiran psikologis orang yang signifikan atau menonjol. Pengaruh sosial mempengaruhi usaha pengaturan melalui kapasitas pengaturan dan tingkat kemudahan pengaturan.

b. Pengaruh Personal

Pengaruh personal meliputi ciri-ciri dan kondisi individu yang berkaitan dengan kontrol diri. Individu bervariasi dalam tingkat dimana mereka dapat menggunakan kontrol diri secara berkelanjutan. Kontrol diri yang lebih tinggi berhubungan dengan kesehatan mental serta kinerja akademik yang lebih tinggi, dan agresi.

c. Pengaruh Lingkungan

Beberapa hal yang terjadi di lingkungan sekitar kita bukan merupakan interaksi interpersonal. Terdapat beberapa elemen di lingkungan yang dapat dihindari dengan perencanaan yang baik, sedangkan beberapa elemen lainnya tidak dapat dihindari. Pengaruh lingkungan yang mempengaruhi kontrol diri adalah elemen situasi seperti gangguan dan godaan.

C. Anak Usia Sekolah (7-12 Tahun)

1. Pengertian Anak Usia Sekolah (7-12 Tahun)

Menurut Buku Data Penduduk yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia (2011), anak usia sekolah adalah anak-anak yang berusia 7- 12 tahun atau biasa disebut masa operasional kongkrit (Depkes, 2011), periode pubertas sekitar usia 12 tahun merupakan tanda akhir masa kanak-kanak menengah. Anak usia antara 7-12 tahun kadang disebut sebagai anak-anak pertengahan atau masa laten, masa untuk menguasai tantangan baru. Kekuatan kognitif untuk memikirkan banyak faktor secara simultan memberikan kemampuan pada anak-anak usia sekolah untuk mengevaluasi diri sendiri dan merasakan evaluasi teman-temannya (Behrman, Kliegman, & Arvin, 2000). Kenyataan pada masa ini anak lebih banyak diberikan gadget oleh orang tua sehingga perlu pengontrolan terhadap waktu penggunaannya menghindari dampak negatif yang dapat dialami oleh anak.

2. Tahap Perkembangan Anak Usia Sekolah (7-12 Tahun)

a. Pertumbuhan Fisik Anak Usia 7-12 Tahun

Anak laki-laki usia 6 tahun, cenderung memiliki berat badan sekitar 21 kg, kurang lebih 1 kg lebih berat daripada anak perempuan. Rata-rata kenaikan berat badan anak usia sekolah 7 – 12 tahun kurang lebih besar sebesar 3,2 kg per tahun. Periode ini, perbedaan individu pada kenaikan berat badan disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan. Tinggi badan anak usia 7 tahun, baik laki-laki maupun perempuan memiliki tinggi badan yang sama, yaitu kurang lebih 115 cm. Setelah

usia 12 tahun, tinggi badan kurang lebih mencapai 150 cm (Kozier, Erb, Berman, & Snyder, 2011).

b. Perkembangan Kognitif Anak Usia 7-12 Tahun

Perkembangan kognitif anak di tahap ini berlangsung sekitar usia 7 hingga 11 tahun, dan ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional hal ini menandakan anak masuk ketahap konkret menurut Piaget. Piaget menganggap tahap konkret dianggap sebagai titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak, karena menandai awal pemikiran logis. Perkembangan kognitif juga berkaitan dengan potensi intelektual yang dimiliki individu, yakni kemampuan untuk berfikir dan memecahkan masalah. Aspek kognitif juga dipengaruhi oleh perkembangan sel-sel syaraf pusat di otak. Penelitian mengenai fungsi otak dapat dibedakan berdasarkan ke-dua belahan otak, yakni otak kiri dan otak kanan. Otak kiri berkaitan erat dengan kemampuan berfikir rasional, ilmiah, logis, kritis, analitis, dan Konvergen (memusat). Dengan demikian kegiatan yang banyak melibatkan fungsi otak kiri adalah membaca, berhitung, belajar bahasa dan melakukan penelitian ilmiah. Sedangkan otak kanan berkaitan erat dengan kemampuan berfikir intuitif, imajinatif holistik dan divergen (menyebar). Kegiatan yang dominan menggunakan otak kanan diantaranya adalah melukis, bermain music, kerajinan tangan.

c. Perkembangan Moral (*Convensional*) Anak Usia 7-12 Tahun

Perkembangan moral anak menurut Kohlberg didasarkan pada perkembangan kognitif anak dan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu:

- 1) Fase *Preconventional*, yaitu Anak belajar baik dan buruk, atau benar dan

salah melalui budaya sebagai dasar dalam peletakan nilai moral.

- 2) Fase *Conventional*, yaitu ada tahap ini anak berorientasi pada mutualitas hubungan interpersonal dengan kelompok. Anak sudah mampu bekerjasama dengan kelompok dan mempelajari serta mengadopsi norma-norma yang ada dalam kelompok selain norma dalam lingkungan keluarganya.
- 3) Fase *Postconventional*, yaitu anak usia remaja telah mampu membuat pilihan berdasar pada prinsip yang dimiliki dan yang diyakini. Segala tindakan yang diyakininya dipersepsikan sebagai suatu kebaikan.

d. Perkembangan Spiritual Anak Usia 7-12 Tahun

Menurut Fowler (2011), anak usia sekolah berada pada tahap dua perkembangan spiritual, yaitu pada tahapan mitos dan faktual. Anak-anak belajar untuk membedakan khayalan dan kenyataan. Kenyataan (fakta) spiritual adalah keyakinan yang diterima oleh suatu kelompok keagamaan, sedangkan khayalan adalah pemikiran dan gambaran yang terbentuk dalam pikiran anak. Orang tua dan tokoh agama membantu anak membedakan antara kenyataan dan khayalan. Orang tua dan tokoh agama lebih memiliki pengaruh daripada teman sebaya dalam hal spiritual (Fowler, J. W., 1981; Kozier, Erb, Berman, & Snyder, 2011).

e. Perkembangan Psikoseksual Anak Usia 7-12 Tahun

Freud (2002) menggambarkan anak-anak kelompok usia sekolah (6–12 tahun) masuk dalam tahapan fase laten. Selama fase ini, fokus perkembangan adalah pada aktivitas fisik dan intelektual, sementara kecenderungan seksual seolah ditekan (Kozier, Erb, Berman, & Snyder, 2011). Teori Perkembangan

Psikoseksual anak menurut Freud terdiri atas fase oral (0–11 bulan), fase anak (1–3 tahun), fase falik (3–6 tahun), dan fase genital (6–12 tahun).

f. Perkembangan Psikososial Anak Usia 7-12 Tahun

Erikson mengembangkan teori *psychosocial development*, yaitu bagaimana kebutuhan individu seseorang (*psycho*) tergabung dengan keperluan dan tuntutan masyarakat (*social*). Erikson mengajukan 8 tahapan yang harus kita lewati dalam proses perkembangan kita. Pada setiap tahapan tersebut, terdapat sebuah konflik yang harus dihadapi dan di selesaikan agar kita memiliki perkembangan yang normal (Behrman, Kliegman, & Arvin, 2000).

Pendekatan Erikson dalam membahas proses perkembangan anak adalah dengan menguraikan delapan tahapan perkembangan psikososial, yaitu:

- 1) Trust vs Mistrust (0-18 Bulan) pada tahapan ini, seorang anak belajar untuk mempercayai caregivers mereka. Anak bergantung sepenuhnya kepada caregivers untuk keperluan makan, minum, tempat tinggal, dan kasih sayang (trust).
- 2) Autonomy vs Shame and Doubt (18 Bulan – 3 Tahun) pada tahapan ini, seorang anak sudah memiliki autonomy dan independence. Anak sudah mulai memiliki makanan favorit dan mereka sudah memiliki preference terhadap suatu hal.
- 3) Initiative vs Guilt (3-5 Tahun) pada tahapan ini, seorang anak mulai mengambil inisiatif dan mengontrol apa yang terjadi ketika bermain dengan teman-temannya. Anak akan mulai terus menerus menanyakan pertanyaan-pertanyaan filosofis yang bahkan kita tidak tahu jawabannya. Bila pada tahapan ini orang tua membatasi anak mengambil inisiatif(controlling), maka anak akan

bertumbuh menjadi seorang yang tanpa ambisi, tidak inisiatif, dan selalu merasa bersalah.

- 4) *Industry vs Inferiority* (5-12 Tahun) pada tahapan ini, seorang anak mulai merasa bangga atas keberhasilan dan kesuksesan dirinya. Anak mulai harus berinteraksi dengan lebih banyak orang dan mengejar kegiatan akademis mereka. Kesuksesan dalam bersosialisasi dan menggapai suatu pencapaian akan menimbulkan perasaan kompeten, sementara kegagalan akan menghasilkan perasaan inferioritas.

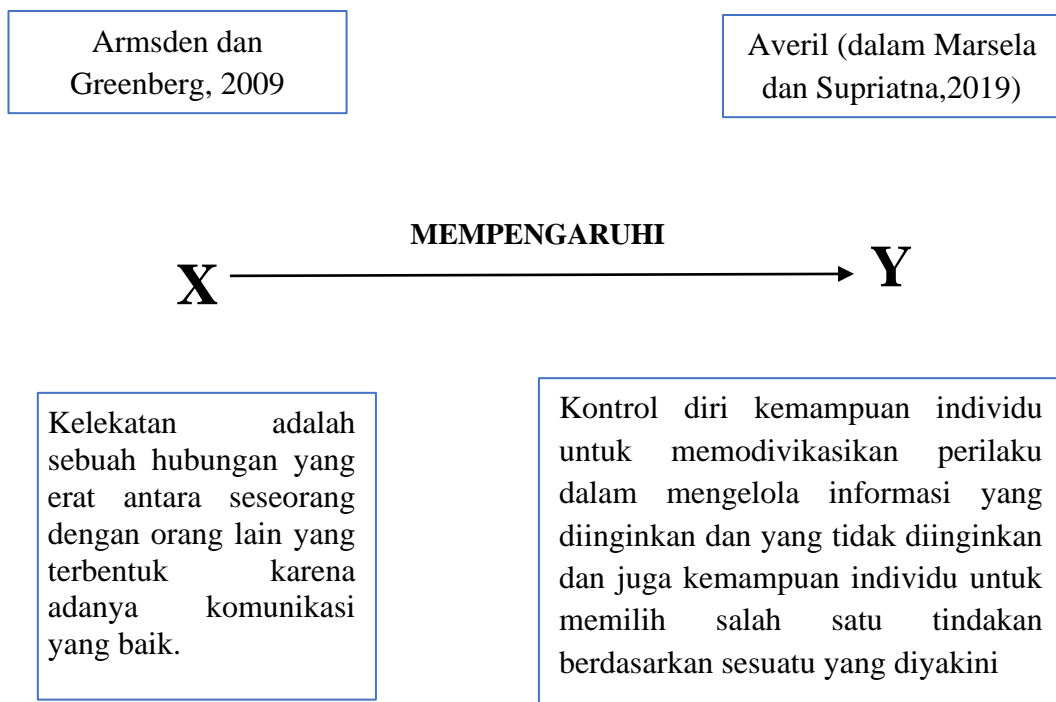
D. Kerangka Berfikir

Sebuah kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis berkaitan antara variabel yang akan diteliti. Dengan demikian secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini akan merumuskan bagaimana pengaruh sebuah kelekatan dengan anak terhadap kontrol diri penggunaan gadget pada anak usia sekolah, dimana banyak fenomena yang menunjukkan bahwa sekarang anak usia sekolah tidak hanya menggunakan gadget orang tuanya tetapi sebagian telah memiliki gadget sendiri.

Teori X menurut (Soetjningsih, 2012) kelekatan (*attachment*) merupakan istilah yang pertama kali dikemukakan oleh seorang psikolog dari Inggris bernama John Bowlby. Kelekatan merupakan tingkah laku khusus pada manusia, yaitu kecenderungan serta keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain dan mencari kepuasan dalam hubungan dengan orang tersebut. Sedangkan Armsden dan Greenberg, 2009) mengemukakan bahwa kelekatan adalah sebuah

hubungan yang erat antara seseorang dengan orang lain yang terbentuk karena adanya komunikasi yang baik.

Teori Y menurut Averil (dalam Marsela & Supriatna,2019) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk memodivikasikan perilaku dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan dan juga kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini, Berikut merupakan variabel psikologis yang sederhana karena didalamnya tercakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri. Peneliti menjabarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Ho = Tidak terdapat pengaruh kelekatan Orang tua terhadap kontrol penggunaan gadget pada anak

Ha = Terdapat pengaruh kelekatan Orang tua terhadap kontrol penggunaan gadget pada anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Kelekatan (*Attachment*)
2. Variabel terikat (Y) : Kontrol Penggunaan *Gadget*

B. Definisi Operasional

1. Kelekatan (*Attachment*)

Kelekatan (*attachment*) merupakan istilah yang pertama kali dikemukakan oleh seorang psikolog dari Inggris bernama John Bowlby. Kelekatan merupakan tingkah laku khusus pada manusia, yaitu kecenderungan serta keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain dan mencari kepuasan dalam hubungan dengan orang tersebut (Soetjningsih, 2012). Sedangkan Armsden dan Greenberg, (2009) mengemukakan bahwa kelekatan adalah sebuah hubungan yang erat antara seseorang dengan orang lain yang terbentuk karena adanya komunikasi yang baik.

Beberapa aspek kelekatan menurut (Armsden & Greenberg, 2009) yaitu: pertama kepercayaan (*Trust*), merupakan kepercayaan antara anak dengan Orang tua yang mengacu pada rasa saling memahami dan menghormati kebutuhan serta keinginan anak. Kedua komunikasi (*Communication*) yaitu sebuah kegiatan antara anak dengan Orang tua yang mengacu pada komunikasi verbal dan keterlibatan anak dengan Orang tua. Dan ketiga keterasingan (*Alienation*), merupakan pengasingan

dari Orang tua yang mengacu pada perasaan anak yang merasa terisolasi, kemarahan serta pengalaman ketidakdekatan dengan Orang tua.

2. Kontrol

Menurut Averil (dalam Marsela & Supriatna,2019) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk memodivikasikan perilaku dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan dan juga kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.

Menurut Averill (Ghufroon & Risnawati, 2011) terdapat tiga aspek kontrol diri yaitu: pertama kontrol perilaku (*behavior control*) merupakan suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kedua kontrol kognitif (*cognitive control*) merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Dan ketiga mengontrol keputusan (*decisional control*) merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) populasi adalah keseluruhan unit yang diteliti. Populasi berupa kumpulan individu yang karakteristiknya telah ditetapkan oleh peneliti. untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 200 orang tua

siswa yang memiliki anak usia sekolah (7-12) tahun dalam ketergantungan bermain *gadget* di SD N 40 Kota Banda Aceh.

2. Sampel

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) sampel merupakan sebagian kecil yang diambil dari populasi berdasarkan prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya berdasarkan jumlah dan karakteristik populasi yang ada. Sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili populasi yang ada).

Adapun sampel pada penelitian kali ini adalah 66 Orang tua yang memiliki anak berusia 7 sampai 12 tahun atau usia sekolah yang anaknya bersekolah di SD N 40 Kota Banda Aceh. Penelitian ini, menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (10\%)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,1)^2} = \frac{200}{1 + 200 (0,01)}$$

$$n = \frac{200}{1 + 2} = \frac{200}{3}$$

$$n = 66,6 = 66.$$

Ket :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas kesalahan maksimal dalam pengambilan sampel yang telah di tetapkan (5%)

Teknik pengambilan data menggunakan teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Orang tua yang memiliki *gadget*
- b. Orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar dengan rentang 7-12 tahun.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Maka dengan ini, subjek akan diminta untuk merespon sejumlah pernyataan tertulis yang sesuai dengan dirinya berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang tersedia. Tujuannya untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu untuk diteliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban dan akan disajikan dalam bentuk pernyataan *Favoreable* dan *Unfavoreable*. Pernyataan *Favoreable* merupakan pernyataan yang sesuai dan bersifat mendukung indikator pada variabel, sedangkan *Unfavoreable* merupakan pernyataan yang tidak sesuai dan tidak mendukung indikator pada variabel yang diteliti (Azwar, 2015).

Tabel 1
Bobot Penilaian Pernyataan *Favoreable* dan *Unfavoreable*

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		<i>Favoreable</i>	<i>Unfavoreable</i>
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis skala likert untuk mengukur pengaruh kelekatan dengan kontrol orang tua penggunaan gadget pada anak di SD N 40 Kota Banda Aceh. Pernyataan dalam skala tersebut merupakan penjabaran dari indikator masing-masing variabel yang akan terdiri atas pernyataan mendukung (*Favoreable*) dan pernyataan tidak mendukung (*Unfavoreable*). Selanjutnya akan ada dua skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kecerdasan spiritual dan skala perilaku prososial sebagai berikut:

1. Skala Kelekatan (*Attachment*)

Skala ini disusun berdasarkan beberapa aspek kelekatan menurut (Armsden dan Greenberg, 2009) yaitu: pertama kepercayaan (*Trust*), merupakan kepercayaan antara anak dengan Orang tua yang mengacu pada rasa saling memahami dan menghormati kebutuhan serta keinginan anak. Kedua komunikasi (*Communication*), merupakan komunikasi antara anak terhadap Orang tua yang mengacu pada komunikasi verbal dan keterlibatan anak dengan Orang tua. Dan ketiga keterasingan (*Alienation*), merupakan pengasingan dari Orang tua yang mengacu pada perasaan

anak yang merasa terisolasi, kemarahan serta pengalaman ketidakdekatan dengan Orang tua.

Tabel 2
Blueprint Skala Kelekatan/Attachment Teori Armsden dan Greenberg, 2009

No	Aspek	Indikator	Penomoran Aitem	
			Favorable	Unfavorable
1	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	a. Saling memahami b. Saling menghormati	1,3,5,7	2,4,6,8
2	Komunikasi (<i>Communication</i>)	a. Komunikasi Verbal b. Keterlibatan anak dan orang tua	9,11,13,15	10,12,14,16
3	Keterasingan (<i>Alienation</i>)	a. Terisolasi b. Kemarahan c. Pengalaman ketidakdekatan	17,19,21,23	18,20,22,24

Tabel 3
Blueprint Penomoran Skala Kelekatan/Attachment

No	Aspek	Pernyataan/Aitem		Jumlah	Bobot (100%)
		Favorable	Unfavorable		
1	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	1,3,5,7	2,4,6,8	8	100%
2	Komunikasi (<i>Communication</i>)	9,11,13,15	10,12,14,16	8	
3	Keterasingan (<i>Alienation</i>)	17,19,21,23,25	18,20,22,24,26	10	
Jumlah		13	13	26	

2. Skala Kontrol

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Averill (Ghufroon & Risnawati, 2011) yaitu: pertama kontrol perilaku (*behavior control*) merupakan suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kedua kontrol kognitif (*cognitive control*) merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Dan ketiga mengontrol

keputusan (*decisional control*) merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

Tabel 4
Blueprint Skala Kontrol Teori Averill (Ghufron & Risnawati, 2011)

No	Aspek	Indikator	Penomoran Aitem	
			Favorable	Unfavorable
1	Kontrol perilaku (<i>behavior control</i>)	a. Respon mempengaruhi b. Respon memodifikasi	1,3,5,7	2,4,6,8
2	Kontrol kognitif (<i>cognitive control</i>)	a. Memperoleh informasi b. Melakukan penilaian	9,11,13,15	10,12,14,16
3	Mengontrol keputusan (<i>decisional control</i>)	a. Kesempatan b. Kebebasan	17,19,21,23	18,20,22,24

Tabel 5
Blueprint Penomoran Skala Kontrol

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah	Bobot (100%)
		Favorable	Unfavorable		
1	Kontrol perilaku (<i>behavior control</i>)	1,3,5,7	2,4,6,8	8	100%
2	Kontrol kognitif (<i>cognitive control</i>)	9,11,13,15	10,12,14,16	8	
3	Mengontrol keputusan (<i>decisional control</i>)	17,19,21,23	18,20,22,24	8	
Jumlah		12	12	24	

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan akan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes berdasarkan analisis rasional atau *profesional judgement*. Dalam penelitian ini yang

menjadi panel ahli yang berkompeten atau *profesional judgement* adalah dosen pembimbing. Pengujian validitas berdasarkan *profesional judgement* maksudnya adalah menemukan jawaban sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang akan diukur (Azwar, 2014).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dapat dipercaya. Artinya, hasil dari pengukuran dapat dipercaya jika pengukuran dalam beberapa kali terhadap kelompok subjek yang sama dan diperoleh hasil yang relatif sama. Jika ada perbedaan dari waktu ke waktu maka hasil dari pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil skor yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2014).

Reliabilitas menunjukkan sesuatu instrumen yang dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen dapat dipercaya dan reliabel yang tentunya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach* (α) dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product for Social Science*) versi 29.0 for windows. Suatu aitem dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas $> 0,7$ begitu pula sebaliknya.

G. Analisis Data

Hipotesis dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari pengaruh, maka data yang diperoleh akan diuji dengan syarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogrof Smirnov Test* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 29.0 for windows. Kaidah yang digunakan untuk menyetujui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2015).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu kelekatan dan variabel terikat yaitu kontrol penggunaan gadget memiliki pengaruh yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai pengaruh yang linier apabila nilai $p < 0,05$, tetapi jika $p > 0,05$ maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier (Sugiyono, 2015). Untuk mengetahui kedua variabel mempunyai pengaruh yang linear, peneliti akan menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 29.0 for Windows.

3. Uji Regresi

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 29.0 for windows. Uji regresi sederhana ditinjau pada taraf signifikansi 0,000 atau $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak (Gunawan, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah

Orientasi kancah penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian, hal ini bertujuan untuk mengenal kancah penelitian secara detail dan membantu peneliti agar dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk mendapatkan informasi tentang tentang permasalahan penelitian yang perlu dilakukan, peneliti awalnya melakukan observasi dan wawancara yang mengacu pada sampel yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SD N 40 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Nyak Adam Kamil I, Desa Neusu Jaya, Kec. Baitturahman, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh attachment Orang tua terhadap kontrol penggunaan gadget pada anak di SD N 40 Banda Aceh.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum berlangsungnya pengambilan data penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan persiapan antara lain melalui persiapan administrasi dan persiapan alat ukur berupa angket, seperti berikut ini:

1. Persiapan Administrasi

Peneliti terlebih dahulu mengurus surat perijinan penelitian kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh perihal permohonan pengambilan data penelitian untuk diajukan kepada Kepala Sekolah SD N 40 Banda Aceh.

2. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti yang pertama adalah skala kelekatan (*attachment*) yang mencakup beberapa aspek kelekatan menurut (Armsden dan Greenberg, 2009) yaitu: pertama kepercayaan (*Trust*), merupakan kepercayaan antara anak dengan Orang tua yang mengacu pada rasa saling memahami dan menghormati kebutuhan serta keinginan anak. Kedua komunikasi (*Communication*) yaitu sebuah kegiatan antara anak dengan Orang tua yang mengacu pada komunikasi verbal dan keterlibatan anak dengan Orang tua. Dan ketiga tidak merasakan pengasingan (*Alienation*), merupakan pengasingan dari Orang tua yang mengacu pada perasaan anak yang merasa terisolasi, kemarahan serta pengalaman ketidakdekatan dengan Orang tua.

Sedangkan yang kedua adalah skala kontrol diri, menurut Averill (Ghufron & Risnawati, 2011) terdapat tiga aspek kontrol diri yaitu: pertama kontrol perilaku (*behavior control*) merupakan suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kedua kontrol kognitif (*cognitive control*) merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi

tekanan. Dan ketiga mengontrol keputusan (*decisional control*) merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

C. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan sesuai dengan tempat waktu yang telah di tentukan antara peneliti dan pihak sekolah sebelumnya, sebelum melakukan penelitian peneliti kembali menjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini kepada para orang tua siswa. Penelitian dilakukan hanya sehari dengan membagikan dua skala kepada masing-masing orang tua siswa.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan pada sebuah aitem, dimana pengujian ini menggunakan *expert judgement* yaitu dosen pembimbing yang menilai dan menyarankan aitem-aitem yang akan diuji.

b. Diskriminasi Aitem Uji Coba

Diskriminasi aitem dilakukan untuk melihat aitem yang gugur dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* di bawah (0,3) dianggap gugur. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan aitem yang layak pakai pada

skala kelekatan adalah sebanyak 12 aitem dari total aitem sebanyak 26. Hasil analisis data aitem skala kelekatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Blueprint Skala Kelekatan/Attachment Sebelum Aitem Di Buang

No	Aspek	Pernyataan/Aitem		Jumlah	Bobot (100%)
		Favorable	Unfavorable		
1	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	1,3,5,7	2,4,6,8	8	100%
2	Komunikasi (<i>Communication</i>)	9,11,13,15	10,12,14,16	8	
3	Tidak merasakan pengasingan (<i>Alienation</i>)	17,19,21,23,25	18,20,22,24,26	10	
Jumlah		13	13	26	

Tabel 7
Blueprint Skala Kelekatan/Attachment Setelah Aitem Di Buang

No	Aspek	Pernyataan/Aitem		Jumlah	Bobot (100%)
		Favorable	Unfavorable		
1	Kepercayaan (<i>Trust</i>)		2,4,6,8	4	100%
2	Komunikasi (<i>Communication</i>)	9,13	10,14,16	5	
3	Tidak merasakan pengasingan (<i>Alienation</i>)		22,24,26	3	
Jumlah		2	10	12	

Sedangkan hasil analisis yang telah dilakukan aitem yang layak pakai pada skala kontrol diri adalah sebanyak 15 aitem dari total aitem sebanyak 24. Hasil analisis data aitem skala kontrol diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Blueprint Skala Kontrol Sebelum Aitem Di Buang

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah	Bobot (100%)
		Favorable	Unfavorable		
1	Kontrol perilaku (<i>behavior control</i>)	1,3,5,7	2,4,6,8	8	100%
2	Kontrol kognitif (<i>cognitive control</i>)	9,11,13,15	10,12,14,16	8	
3	Mengontrol keputusan (<i>decisional control</i>)	17,19,21,23	18,20,22,24	8	
Jumlah		12	12	24	

Tabel 9
Blueprint Skala Kontrol Setelah Aitem Di Buang

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah	Bobot (100%)
		Favorable	Unfavorable		
1	Kontrol perilaku (<i>behavior control</i>)	7	2,4,6	4	100%
2	Kontrol kognitif (<i>cognitive control</i>)	9,11	10,12,16	5	
3	Mengontrol keputusan (<i>decisional control</i>)	21,23	18,20,22,24	6	
Jumlah		5	10	15	

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Koefisien Formula *Alphacronbac's*. Hasil uji dari terhadap dua skala menunjukkan bahwa skala kelekatan sebanyak 12 aitem dan 14 aitem yang gugur sedangkan skala kontrol diri sebanyak 15 aitem dan 9 aitem yang gugur. Hasil reliabel masing-masing skala sebelum aitem dibuang dengan nilai koefisien sebesar 0,767 untuk skala kelekatan sedangkan skala kontrol diri dengan nilai koefisien sebesar 0,779. Setelah aitem yang tidak baik dibuang, pada skala kelekatan aitem yang layak pakai terdiri dari 12 butir aitem dengan koefisien reabilitasnya sebesar 0,827 sedangkan pada skala kontrol diri aitem yang layak pakai terdiri dari 15 butir aitem dengan koefisien reabilitasnya sebesar 0,822.

2. Deskripsi Subjek

Subjek yang ikut dalam kegiatan penelitian ini berjumlah 60 orang tua siswa yang memiliki anakn dengan rentang usia 8-13 tahun berjenis kelamin laki-laki dan Perempuan. Kriteria pada subjek penelitian ini adalah orang tua yang

memiliki anak usia sekolah yaitu rentang 7-12 tahun serta orang tuanya memiliki gadget dan bersekolah di SD N 40 Banda Aceh, Teknik pengambilan sampel dari jumlah populasi 200 siswa menggunakan teknik *probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%, sehingga dihasilkan sejumlah 66 Orang tua akan tetapi 3 diantara orang tua tersebut tidak mengisi skala secara lengkap dan 3 lainnya tidak bersedia dengan alasan tertentu.

3. Uji Asumsi Syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorof Smirnov Test* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 29.0 for windows. Kaidah yang digunakan untuk menyetujui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2015). Pada hasil penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 10
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelekatan	.099	60	.200*	.957	60	.033
Kontrol_Diri	.076	60	.200*	.977	60	.330
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Data Penelitian Tahun 2024.

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi kelekatan sebesar 0,200 sedangkan nilai signifikansi kontrol diri sebesar 0,200 yang kedua nilainya lebih besar 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi dengan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu asertivitas dan variabel terikat yaitu perilaku konformitas memiliki pengaruh yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai pengaruh yang linier apabila nilai $p < 0,05$, tetapi jika $p > 0,05$ maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier (Sugiyono, 2015). Untuk mengetahui kedua variabel mempunyai pengaruh yang linear, peneliti akan menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 29.0 *for Windows*. Pada hasil penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 11
Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kontrol_Diri * Kelekatan	Between Groups	(Combined)	841.711	16	52.607	5.380	<,001
		Linearity	515.182	1	515.182	52.686	<,001
		Deviation from Linearity	326.530	15	21.769	2.226	.021
	Within Groups		420.472	43	9.778		
	Total		1262.183	59			

Data Penelitian Tahun 2024.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *deviation from linearity* signifikansinya adalah 0,21 nilainya lebih kecil 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang linear secara signifikansi antara variabel kelekatan (X) dengan variabel kontrol penggunaan *gadget* (Y).

c. Uji Regresi

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 29.0 for windows. Uji regresi sederhana ditinjau pada taraf signifikansi 0,000 atau $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak (Gunawan, 2015). Pada hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12
Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.385	4.278		4.765	<,001
	Kelekatan	.687	.109	.639	6.325	<,001

a. Dependent Variable: Kontrol_Diri

Data Penelitian Tahun 2024.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,001 nilainya lebih kecil 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak sehingga terdapat pengaruh kelekatan orang tua terhadap kontrol penggunaan gadget pada anak. Sedangkan untuk besar pengaruhnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13
Tabel R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.398	3.589

a. Predictors: (Constant), Kelekatan

Data Penelitian Tahun 2024.

Dari table di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.408, yang berarti bahwa pengaruh Kelekatan (X) terhadap Kontrol (Y) adalah sebesar 40,8 % sedangkan 59,2% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

E. Pembahasan

Kelekatan (*attachment*) merupakan istilah yang pertama kali dikemukakan oleh seorang psikolog dari Inggris bernama John Bowlby. Kelekatan merupakan tingkah laku khusus pada manusia, yaitu kecenderungan serta keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain dan mencari kepuasan dalam hubungan

dengan orang tersebut (Soetjningsih, 2012). Sedangkan Armsden dan Greenberg, 2009) mengemukakan bahwa kelekatan adalah sebuah hubungan yang erat antara seseorang dengan orang lain yang terbentuk karena adanya komunikasi yang baik.

Menurut Averil (dalam Marsela dan Supriatna,2019) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk memodivikasikan perilaku dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan dan juga kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Sementara itu (Goleman,2009), memaknai kontrol diri sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia, suatu kendali batiniah. Begitupun dengan pendapat Ghufron & Risnawita (2012) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan menyusun, membimbing, mengelola, dan mengarahkan perilaku yang dapat membawa konsekuensi positif.

Survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2020) Terdapat sebanyak 71,3 anak usia sekolah memiliki *gadget* atau memainkan *gadget* mereka dalam kurun waktu yang cukup lama dalam sehari, dan sebanyak 55% diantaranya menghabiskan waktu bermain *gadget* tersebut dengan bermain *game online* maupun *offline*. Penggunaan *gadget* yang melebihi batas waktu memiliki resiko terhadap kesehatan anak. Oleh karena itu peran orang tua dalam mendampingi dan mengawasi penggunaan *gadget* pada anak sangatlah penting.

Orang tua merupakan orang terdekat anak yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak-anak dirumah, orang tua memiliki tugas untuk mengontrol dan mengawasi penggunaan *gadget* oleh anak-anak, memilih konten mana saja yang

boleh dilihat oleh anak dan mana yang tidak boleh dilihat serta memastikan bahwa konten yang dilihat sesuai dengan usia anak, tidak mengandung unsur pornografi atau kekerasan, juga penggunaannya tidak melebihi batas waktu yang diperbolehkan. Akan tetapi, dapat ditemukan dikalangan masyarakat banyaknya orang tua yang dengan mudah memberikan *gadget* pada anak-anak, dari pada melihat anaknya menangis maka menjadikan *gadget* sebagai pengganti pengasuh anaknya karena orang tua yang terlalu sibuk bekerja.

Berdasarkan pembahasan diatas kelekatan juga sangat berpengaruh pada kontrol diri anak yang menggunakan gadget terutama pada anak usia sekolah, pada penelitian ini subjek didominasi anak laki-laki dengan usia rata-rata 11-12 tahun sedangkan perempuannya hanya sedikit. Berdasarkan data lapangan juga para siswa mengaku bahwa telah memiliki gadget pribadi bukan lagi gadget milik Orang tua nya, artinya jika demikian kontrol Orang tua sangat dibutuhkan untuk meminimalisir anak agar tidak kecanduan gadget. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian dengan penjabaran dibawah ini.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* signifikansinya adalah 0,21 nilainya lebih kecil 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang linear secara signifikansi antara variabel kelekatan (X) dengan variabel kontrol diri (Y). Sedangkan hasil uji regresi diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,001 nilainya lebih kecil 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kelekatan Orang tua terhadap kontrol

penggunaan gadget pada anak dengan pengaruh sebesar 40,8% sedangkan 59,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya serta kedua data juga berdistribusi dengan normal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* signifikansinya adalah 0,21 nilainya lebih kecil 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang linear secara signifikansi antara variabel kelekatan (X) dengan variabel kontrol diri (Y).
2. Hasil analisis uji regresi diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,001 nilainya lebih kecil 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kelekatan Orang tua terhadap kontrol penggunaan gadget pada anak dengan besar pengaruh 40,8% dan 59,2% lainnya dipengaruhi oleh factor lainnya.

B. Saran

1. Bagi Orang tua Siswa

- a. Diharapkan lebih dapat memperhatikan waktu penggunaan gadget pada anak terutama diluar penggunaan untuk tugas sekolah.

- b. Tidak memberikan gadget pribadi terutama pada anak yang masih berada pada usia sekolah.
- c. Memberikan anak wadah untuk lebih mengembangkan minat maupun bakat yang dimilikinya.

2. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sosialisasi tentang bahaya penggunaan gadget dalam jangka panjang, sosialisasi tentang kecanduan game dan yang lainnya.
- b. Membuat poster disekolah tentang bahaya game.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan mampu mengulas lebih dalam tentang penelitian yang ingin diteliti, menambah populasi penelitian yang akan memberikan hasil yang lebih baik.
- b. Dapat mengelompokkan subjek berdasarkan usia, jenis kelamin untuk melihat perbandingan antara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Averill, J.R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. Department of Psychology. University of Massachusetts, *Amherst*, MA. 80:268-303.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Baumeister, R.F., Smart, L., & Boden, J. M. (1996). *Relation of Threatened Egoism to Violence and Aggression: The dark side of High Self-Esteem*. *Psychological Review*, 103,5-33
- Behrman, Kliegman, & Arvin. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson (15 ed., Vol.I)*. (Prof. Dr. dr. A Samik Wahab, SpA(K), Ed.) Jakarta: EGC.
- Boldt, L.J, Kochanska, G. Yunani, R & Brock, R.L (2015). Attachment in middle childhood: predictors, correlates, and implications for adaptation. *National Library of Medicine*. 18(2):115-40.
- Bowlby John, *Attachment And Loss*, New York: Basic Book, 1982, 289.
- Cenceng. (2015). Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby). *Lentera*, 17(3), 141-163.
- Cartney, Me. & Dearing, E., (Ed). 2002. *Child Development*. USA: Mc Millan Reference
- Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).
- Eaves, S. H., & Robertson-Smith, M. (2007). The relationship between self-worth and marital infidelity: A pilot study. *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*. Vol. 15, No. 4, 382-386.
- Eliasa, E. I. (2011) *Pentingnya Kelekataan Orang Tua Dalam Internal Working Model Untuk Pembentukan Karakter Anak*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Feeney, J., Noller, P. (1996). *Adult Attachment*. USA. Sage Publicaton.

- Fowler, J. W. (1981). *Stages of Faith : The Pyschology of Human Development and The Quest for Meaning*. New York: Harper & Row.
- Ghufron, M.N & Rini, Risnawita. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruz media.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatuladkia, S. T., Kanzunudin, M., dan Ardianti, S. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 5: 363-372.
- Kozier, Erb, Berman, & Snyder. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktik (7 ed., Vol. I)*. Jakarta: EGC.
- Kurniawan, Agung Widhi, dan Zarah Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku
- Marsela & Supriatna,.(2019). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65-69.
- Noor, J.(2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Nuansa Nusantara, (2021). Diakses pada tanggal 26 Desember 2023 di <https://nuansa.nusaputra.ac.id/2021/10/24/pengaruh-penggunaan-gadget-di-kalangan-anak-usia-sekolah-dasar/>
- Nurhayati, H. (2015). Hubungan Kelekatan Aman (Secure Attachment) Anak Pada Orang tua Dengan Kemandirian Anak Kelompok B Tk Pkk 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 9 (4). 1-10.
- Praptiani, S. (2013). Pengaruh kontrol diri terhadap agresivitas remaja daalam menghadapi konflik sebaya dan pemaknaan gender. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*. Magister UMM, 1(1), 01-13
- Riadi, M. (2021). Kelekatan / Attachment (Pengertian, Fase, Jenis dan Manfaat). Diakses pada 10 Januari 2024, di <https://www.kajianpustaka.com/2021/08/kelekatan-attachment.html>
- R. Carlson. (1994). *Phsycology of Behavior (USA: Alyn and Bacon)*

- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72, 271-324.
- Thalib, S.N. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta : Kencana.
- VanDellen, M. R. (2008). Social, Personal, and Environmental Influences on Self Control. Dissertation. Department of Psychology and Neuroscience Duke University
- Wilson-Werner, R. J. & Davenport, B. R. (2003). Distinguishing between conceptualizations of attachment: Clinical implications in marriage and family therapy. *Contemporary Family Therapy* 25(2), 179-193.

LAMPIRAN



Skala Kelekatan/Attachment

Nama / Inisial :
 Jenis Kelamin Anak :
 Kelas :
 Usia Anak :

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian saudara tinggal memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang saudara alami. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian kuesioner ini, semua jawaban yang saudara berikan adalah BENAR, sesuai dengan pendapat atau kondisi yang saudara alami.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SS : jika SANGAT SESUAI dengan anda.
 S : jika SESUAI dengan anda.
 TS : jika TIDAK SESUAI dengan anda.
 STS : jika SANGAT TIDAK SESUAI dengan anda

PERNYATAAN

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui apabila anak saya merasa sedih.				
2.	Saya tidak tahu apakah kondisi anak saya sedang marah atau takut				
3.	Anak saya sangat menghormati keputusan saya apabila tidak menginginkannya membeli sesuatu.				
4.	Saya dan anak tidak memiliki batasan siapa yang lebih tua				
5.	Saya tahu apa yang dibutuhkan anak saya				
6.	Saya merasa bingung apa yang dibutuhkan anak saya				
7.	Saya selalu antusias ketika hendak mendengarkan cerita dari anak meskipun ceritanya konyol.				
8.	Saya malas untuk mendengarkan cerita anak yang menurut saya konyol				

9.	Anak saya sering menceritakan apa saja yang terjadi hari itu				
10.	Kami jarang ngobrol bersama				
11.	Pada saat anak mengalami kesulitan kami akan melakukan diskusi				
12.	Anak harus mampu menyelesaikan masalahnya sendiri				
13.	Saya selalu berusaha untuk hadir pada saat hari atau momen penting anak				
14.	Saya jarang hadir di acara anak karena kesibukan				
15.	Saya memberikan kesempatan untuk anak-anak menyampaikan pendapat mereka				
16.	Menurut saya anak hanya perlu mendengarkan pendapat orang tuanya				
17.	Setiap kali membeli sesuatu saya akan membelikan barang yang berbeda-beda sesuai dengan kesukaan masing-masing anak.				
18.	Saya lebih banyak membelikan barang untuk anak saya yang paling kecil.				
19.	Saya memberikan kebebasan pada anak-anak untuk mengekspresikan perasaan yang dialaminya.				
20.	Saya akan marah kalau anak saya merajuk atau bahkan menangis				
21.	Setiap hari minggu biasanya kami akan pergi berekreasi bersama seperti ke laut, taman atau hanya sekedar makan diluar.				
22.	Kami jarang menghabiskan waktu bersama karena masing-masing punya kesibukan				
23.	Saya bersedia meluangkan waktu untuk menemani anak-anak ketika membutuhkan dampingan Orang tua pada kegiatan sekolah				
24.	Saya memilih bekerja daripada mendampingi anak				
25.	Kami memiliki waktu khusus untuk bersama				
26.	Kami memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak ada waktu untuk bersama				

Skala Kontrol Diri

Nama /Inisial :

Jenis Kelamin Anak :

Kelas :

Usia Anak :

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian saudara tinggal memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang saudara alami. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian kuesioner ini, semua jawaban yang saudara berikan adalah BENAR, sesuai dengan pendapat atau kondisi yang saudara alami.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : jika SANGAT SESUAI dengan anda.

S : jika SESUAI dengan anda.

TS : jika TIDAK SESUAI dengan anda.

STS : jika SANGAT TIDAK SESUAI dengan anda

PERNYATAAN

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memberikan batasan aplikasi game apa saja yang dimainkan anak				
2.	Anak saya bebas bermain gadget dan membuka aplikasi apa saja tanpa saya batasi.				
3.	Saya mengalihkan perhatian anak dengan benda lain agar tidak bermain gadget.				
4.	Ketika anak meminta gadget saya akan memberikannya daripada menangis				
5.	Anak hanya bisa bermain gadget pada saat hari libur.				
6.	Anak saya bermain gadget meskipun hari sekolah.				
7.	Saat anak meminta gadget saya akan memberikan syarat terlebih dahulu				
8.	Saat anak meminta gadget saya sulit untuk menolaknya				

9.	Saya memberitahu kepada anak tentang bahaya menggunakan gadget dalam waktu lama				
10.	Anak saya malas mendengarkan saya Ketika memberitahunya tentang bahaya gadget yang digunakan dalam waktu lama				
11.	Bermain gadget dapat membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah				
12.	Anak saya sering kali menggunakan gadget untuk bermain game bukan untuk belajar				
13.	Ketika anak melanggar aturan penggunaan gadget yang disepakati bersama saya akan menegurnya				
14.	Saya cenderung memberikan toleransi apabila anak melakukan pelanggaran aturan.				
15.	Saya berusaha untuk membuat anak bisa mengurangi waktu dalam bermain gadget				
16.	Saya tidak mampu membatasi waktu anak dalam bermain gadget				
17.	Ketika mengalami kesulitan saya akan membantu anak untuk menyelesaikannya				
18.	Anak harus mampu menyelesaikan masalahnya sendiri				
19.	Saya akan merasa nyaman apabila anak bermain gadget dalam pantauan saya				
20.	Anak boleh bermain gadget dimanapun meskipun sedang berada diluar rumah				
21.	Saya tidak membiarkan anak memiliki gadget pribadi agar tidak mengganggu focus belajarnya.				
22.	Saya memilih untuk memberika gadget pribadi untuk anak saya agar tidak mengganggu pekerjaan saya.				
23.	Saya akan melakukan berbagai cara agar anak lebih senang belajar daripada bermain gadget				
24.	Saya tidak akan memaksa anak untuk melepaskan gadget karena itu bisa membuatnya sedih				

Reliabilitas Try Out Skala Kelekatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69.10	61.541	.191	.765
VAR00002	69.80	60.924	.250	.762
VAR00003	69.07	59.720	.303	.760
VAR00004	69.53	55.913	.508	.746
VAR00005	69.07	61.375	.296	.761
VAR00006	69.37	59.482	.452	.754
VAR00007	69.30	61.321	.152	.768
VAR00008	69.33	56.989	.450	.750
VAR00009	69.13	59.844	.385	.757
VAR00010	69.47	53.844	.708	.733
VAR00011	69.13	59.499	.322	.758
VAR00012	69.57	63.220	-.005	.778
VAR00013	68.90	59.403	.395	.756
VAR00014	69.33	54.920	.557	.742
VAR00015	69.13	61.361	.223	.764
VAR00016	69.80	58.579	.272	.762
VAR00017	69.23	63.702	-.037	.779
VAR00018	70.00	60.621	.228	.764
VAR00019	69.03	61.206	.112	.773
VAR00020	69.73	61.926	.055	.778
VAR00021	68.80	61.062	.193	.765
VAR00022	69.70	57.114	.467	.749
VAR00023	69.17	61.040	.199	.765
VAR00024	69.27	56.271	.449	.749
VAR00025	69.00	60.345	.252	.762
VAR00026	69.53	58.809	.443	.753

Reliabilitas Try Out Skala Kontrol Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	62.86	63.905	.132	.782
VAR00002	62.86	58.868	.498	.761
VAR00003	62.86	63.386	.289	.774
VAR00004	63.68	59.337	.555	.760
VAR00005	62.96	66.258	-.044	.792
VAR00006	63.50	57.074	.589	.754
VAR00007	63.18	62.745	.329	.772
VAR00008	63.46	65.221	.043	.786
VAR00009	62.79	59.138	.387	.768
VAR00010	63.36	57.794	.618	.754
VAR00011	62.86	62.127	.345	.771
VAR00012	63.36	60.534	.369	.769
VAR00013	62.82	62.522	.268	.775
VAR00014	63.54	65.517	.004	.790
VAR00015	62.64	63.646	.213	.777
VAR00016	63.18	60.226	.376	.768
VAR00017	62.71	65.026	.068	.784
VAR00018	63.50	60.185	.383	.768
VAR00019	62.75	63.750	.166	.780
VAR00020	62.96	59.443	.422	.765
VAR00021	63.00	60.370	.298	.774
VAR00022	63.04	60.036	.347	.770
VAR00023	62.46	63.443	.294	.774
VAR00024	63.57	56.476	.648	.751

Tabulasi Data Try Out Skala Kelekatan

No	Nama/Inisial	Jenis Kelamin	Aitem																								Total		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25	26
1	FH	LK	3	1	4	1	3	2	4	2	3	1	4	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	4	2	68
2	RY	PR	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	87
3	NBM	PR	3	1	4	2	3	2	4	1	4	2	3	2	3	3	4	1	4	2	4	3	3	2	3	2	4	1	70
4	IW	LK	4	3	4	1	4	3	3	1	2	1	4	2	3	2	2	1	4	2	3	1	4	1	3	1	2	2	63
5	D	PR	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	83
6	C	LK	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	1	4	2	4	3	1	2	4	2	69
7	A	PR	2	1	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	64
8	HN	LK	3	2	4	1	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	4	1	3	1	4	2	65
9	KN	LK	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	0	4	1	4	3	2	4	3	2	2	2	3	2	64
10	RP	PR	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	4	3	3	3	4	3	3	68
11	LS	PR	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	2	72
12	VS	LK	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	1	4	2	3	3	3	2	63
13	NE	PR	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	1	2	2	4	2	3	3	4	3	74
14	M	PR	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	2	3	4	4	2	70
15	SP	LK	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	85
16	I	PR	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	1	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	79
17	W	LK	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	2	4	1	3	2	3	2	2	2	2	3	67
18	RD	PR	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	4	4	1	3	3	2	2	2	68
19	DA	PR	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	87
20	FP	PR	3	2	4	1	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	2	2	2	4	1	4	2	3	3	69
21	A	LK	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	1	2	2	4	4	3	3	68
22	WF	PR	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	1	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	79
23	ZF	PR	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	2	1	4	3	2	69
24	NM	PR	3	2	2	2	3	3	1	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	62

25	FF	PR	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	2	3	1	4	2	3	2	4	2	2	3	3	2	70
26	JN	LK	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	1	4	2	3	1	3	2	2	3	65
27	Y	LK	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	87
28	DI	PR	4	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	1	3	2	0	3	3	4	3	3	3	3	72
29	AS	LK	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	71
30	M	PR	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	85

Tabulasi Data Try Out Skala Kelekatan

No	Nama/Inisial	Jenis Kelamin	Aitem																								Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	FH	LK	4	2	3	1	4	1	3	1	3	2	4	1	3	2	4	2	3	3	4	1	4	3	3	1	62
2	RY	PR	2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	75
3	NBM	PR	4	2	3	2	4	1	2	1	4	1	3	1	4	1	3	1	3	1	4	1	4	2	3	1	56
4	IW	LK	4	2	3	2	4	1	3	1	4	1	2	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	66
5	D	PR	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	78
6	C	LK	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	2	3	3	3	1	4	2	2	2	3	2	57
7	A	PR	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	78
8	HN	LK	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	4	1	2	2	3	3	3	3	4	2	2	4	64	
9	KN	LK	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	1	58
10	RP	PR	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	3	54
11	LS	PR	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	1	3	3	3	4	2	3	3	2	62
12	VS	LK	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	1	1	3	4	2	3	2	58
13	NE	PR	3	3	3	1	3	2	1	3	4	4	3	3	3	1	3	3	2	1	4	4	4	4	4	2	68
14	M	PR	3	1	4	1	2	1	2	3	2	2	3	3	1	4	3	2	2	2	4	3	1	3	3	2	57
15	SP	LK	4	4	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	66
16	I	PR	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	79
17	W	LK	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	1	4	2	61
18	RD	PR	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	62
19	DA	PR	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	1	1	4	4	73

20	FP	PR	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	4	1	3	3	2	4	3	2	59
21	A	LK	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	4	3	2	2	2	3	1	4	1	58
22	WF	PR	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	82
23	ZF	PR	3	3	2	3	2	3	2	3	0	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	1	3	3	2	61
24	NM	PR	3	2	4	1	4	1	3	2	2	3	3	2	3	4	2	1	4	2	3	2	2	2	4	1	60
25	FF	PR	1	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	1	1	3	3	2	3	2	4	3	62
26	JN	LK	3	2	3	1	3	3	2	2	4	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	61
27	Y	LK	4	4	3	2	1	2	3	2	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	71
28	DI	PR	3	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	63
29	AS	LK	4	4	3	2	4	3	3	1	3	2	4	2	3	1	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	69
30	M	PR	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	81

Skala Kelekatan/Attachment

Nama / Inisial :

Jenis Kelamin Anak :

Kelas :

Usia Anak :

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian saudara tinggal memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang saudara alami. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian kuesioner ini, semua jawaban yang saudara berikan adalah BENAR, sesuai dengan pendapat atau kondisi yang saudara alami.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : jika SANGAT SESUAI dengan anda.

S : jika SESUAI dengan anda.

TS : jika TIDAK SESUAI dengan anda.

STS : jika SANGAT TIDAK SESUAI dengan anda

PERNYATAAN

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya saya tidak tahu apakah kondisi anak saya sedang marah atau takut				
2.	Saya dan anak tidak memiliki batasan siapa yang lebih tua				
3.	Saya merasa bingung apa yang dibutuhkan anak saya				
4.	Saya malas untuk mendengarkan cerita anak yang menurut saya konyol				
5.	Anak saya sering menceritakan apa saja yang terjadi hari itu				
6.	Kami jarang ngobrol bersama				
7.	Saya selalu berusaha untuk hadir pada saat hari atau momen penting anak				

8.	Saya jarang hadir di acara anak karena kesibukan				
9.	Menurut saya anak hanya perlu mendengarkan pendapat orang tuanya				
10.	Kami jarang menghabiskan waktu bersama karena masing-masing punya kesibukan				
11.	Saya memilih bekerja daripada mendampingi anak				
12.	Kami memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak ada waktu untuk bersama				

Skala Kontrol Diri

Nama /Inisial :
 Jenis Kelamin Anak :
 Kelas :
 Usia Anak :

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian saudara tinggal memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang saudara alami. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian kuesioner ini, semua jawaban yang saudara berikan adalah BENAR, sesuai dengan pendapat atau kondisi yang saudara alami.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : jika SANGAT SESUAI dengan anda.

S : jika SESUAI dengan anda.

TS : jika TIDAK SESUAI dengan anda.

STS : jika SANGAT TIDAK SESUAI dengan anda

PERNYATAAN

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Anak saya bebas bermain gadget dan membuka aplikasi apa saja tanpa saya batasi.				
2.	Ketika anak meminta gadget saya akan memberikannya daripada menangis				
3.	Anak saya bermain gadget meskipun hari sekolah.				
4.	Saat anak meminta gadget saya akan memberikan syarat terlebih dahulu				
5.	Saya memberitahu kepada anak tentang bahaya menggunakan gadget dalam waktu lama				
6.	Anak saya malas mendengarkan saya Ketika memberitahunya tentang bahaya gadget yang digunakan dalam waktu lama				
7.	Bermain gadget dapat membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah				

8.	Anak saya sering kali menggunakan gadget untuk bermain game bukan untuk belajar				
9.	Saya tidak mampu membatasi waktu anak dalam bermain gadget				
10.	Anak harus mampu menyelesaikan masalahnya sendiri				
11.	Anak boleh bermain gadget dimanapun meskipun sedang berada diluar rumah				
12.	Saya tidak membiarkan anak memiliki gadget pribadi agar tidak mengganggu focus belajarnya.				
13.	Saya memilih untuk memberika gadget pribadi untuk anak saya agar tidak mengganggu pekerjaan saya.				
14.	Saya akan melakukan berbagai cara agar anak lebih senang belajar daripada bermain gadget				
15.	Saya tidak akan memaksa anak untuk melepaskan gadget karena itu bisa membuatnya sedih				

Reliabilitas Skala Kelektan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	29.73	31.375	.297	.827
VAR00004	29.47	27.430	.578	.806
VAR00006	29.30	30.286	.520	.814
VAR00008	29.27	27.789	.567	.807
VAR00009	29.07	31.168	.352	.824
VAR00010	29.40	26.317	.751	.790
VAR00013	28.83	31.316	.297	.827
VAR00014	29.27	27.789	.511	.812
VAR00016	29.73	29.857	.274	.836
VAR00022	29.63	28.309	.541	.809
VAR00024	29.20	26.855	.601	.804
VAR00026	29.47	29.361	.563	.810

Reliabilitas Skala Kontrol Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	37.07	41.476	.607	.800
VAR00004	37.89	42.396	.628	.800
VAR00006	37.71	40.286	.664	.795
VAR00007	37.39	46.544	.261	.821
VAR00009	37.00	43.556	.331	.820
VAR00010	37.57	41.735	.620	.800
VAR00011	37.07	45.550	.333	.817
VAR00012	37.57	43.513	.418	.813
VAR00016	37.39	43.507	.400	.814
VAR00018	37.71	44.063	.355	.817
VAR00020	37.18	42.152	.507	.806
VAR00021	37.21	44.323	.264	.826
VAR00022	37.25	43.824	.329	.820
VAR00023	36.68	46.893	.254	.821
VAR00024	37.79	40.545	.655	.796

Tabulasi Data Skala Kelekatan

No	Nama/Inisial	Jenis Kelamin	Usia													Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	AD	LK	9TH	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	35
2	FH	P	8TH	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	41
3	Y	LK	9TH	2	3	2	4	4	3	4	3	1	4	3	4	37
4	DA	PR	12TH	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
5	MI	LK	8TH	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	36
6	SF	LK	13TH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
7	NK	LK	12TH	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	39
8	HA	PR	12TH	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
9	NA	LK	12TH	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	42
10	RH	LK	12TH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
11	RFH	PR	11TH	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	38
12	MR	LK	9TH	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	37
13	RHH	PR	11TH	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	37
14	IM	LK	12TH	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	34
15	SKH	LK	12TH	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	42
16	SB	PR	12TH	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	42
17	NYA	LK	12TH	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	40

40	N	PR	10TH	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	38
41	BK	LK	9TH	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37
42	MM	PR	10TH	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	44
43	MF	PR	12TH	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	44
44	A	PR	8TH	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	39
45	A	PR	9TH	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	45
46	RM	LK	11TH	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
47	MR	LK	11TH	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	35
48	DP	PR	12TH	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	40
49	EZ	LK	9TH	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	43
50	H	LK	10TH	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	43
51	NA	PR	12TH	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38
52	SA	PR	12TH	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	38
53	EAS	PR	10TH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
54	NS	LK	10TH	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	44
55	AI	PR	9TH	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	34
56	N	PR	11TH	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	45
57	AR	LK	10TH	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	39
58	MGAI	LK	11TH	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
59	FM	LK	10TH	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	36
60	D	PR	10TH	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	46

Tabulasi Data Skala Kontrol Diri

No	Nama/Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Aitem															Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	AD	LK	9TH	4	2	2	4	4	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	42
2	FH	P	8TH	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	46
3	Y	LK	9TH	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	46
4	DA	PR	12TH	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	51
5	MI	LK	8TH	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	50
6	SF	LK	13TH	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	52
7	NK	LK	12TH	3	2	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	46
8	HA	PR	12TH	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	56
9	NA	LK	12TH	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	51
10	RH	LK	12TH	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	1	1	2	4	45
11	RFH	PR	11TH	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	46
12	MR	LK	9TH	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	41
13	RHH	PR	11TH	4	3	3	4	4	1	4	1	2	2	4	4	4	4	4	48
14	IM	LK	12TH	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	43
15	SKH	LK	12TH	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	4	1	3	3	44
16	SB	PR	12TH	4	4	4	4	4	1	3	1	2	4	4	4	4	4	4	51
17	NYA	LK	12TH	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	1	3	38

18	S	PR	11TH	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	44
19	MF	LK	12TH	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	1	3	4	1	47
20	AZHT	LK	11TH	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	52
21	AS	LK	11TH	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	45
22	ASY	PR	12TH	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	3	3	3	3	42
23	FM	PR	12TH	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	1	3	48
24	A	LK	11TH	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	47
25	NZ	PR	9TH	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	51
26	MZ	LK	11TH	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	52
27	SR	PR	10TH	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	45
28	NP	LK	11TH	3	3	4	1	1	4	1	3	3	4	3	2	4	2	4	42
29	SA	PR	11TH	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	45
30	MH	LK	11TH	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	44
31	AT	PR	11TH	3	1	3	2	3	1	4	3	1	1	3	2	1	4	1	33
32	HZA	LK	11TH	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	51
33	L	LK	11TH	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	49
34	R	PR	12TH	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	43
35	MHR	LK	12TH	4	4	3	2	1	4	1	4	3	4	4	1	3	1	4	43
36	VA	PR	12TH	4	4	3	4	4	1	3	4	4	1	2	4	4	4	4	50
37	SRJ	LK	12TH	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	44
38	RA	PR	10TH	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	50
39	FW	PR	9TH	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	43
40	N	PR	10TH	4	3	3	4	1	3	2	4	3	1	3	4	3	3	3	44

Uji Normalitas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelekatan	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
Kontrol Diri	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelekatan	.099	60	.200*	.957	60	.033
Kontrol_Diri	.076	60	.200*	.977	60	.330

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linieritas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kontrol_Diri * Kelekatan	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kontrol_Diri * Kelekatan	Between Groups	(Combined)	841.711	16	52.607	5.380	<,001
		Linearity	515.182	1	515.182	52.686	<,001
		Deviation from Linearity	326.530	15	21.769	2.226	.021
	Within Groups		420.472	43	9.778		
	Total		1262.183	59			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kontrol_Diri * Kelekatan	.639	.408	.817	.667

Uji Regresi

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kelekatan ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Kontrol Diri			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.398	3.589
a. Predictors: (Constant), Kelekatan				

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	515.182	1	515.182	40.001	<,001 ^b
	Residual	747.002	58	12.879		
	Total	1262.183	59			
a. Dependent Variable: Kontrol Diri						
b. Predictors: (Constant), Kelekatan						

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.385	4.278		4.765	<,001
	Kelekatan	.687	.109	.639	6.325	<,001
a. Dependent Variable: Kontrol Diri						



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 075/UM.M6/KEP/F/2023

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022-2023
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2022-2023;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor: 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : **Menunjuk Saudara;**
Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
Hayail Umroh, M.Si
 Untuk Membimbing Skripsi:
 Nama : Nurhaliza
 NPM : 1909110030
 Prodi : Psikologi
 Judul : Pengaruh Kelekatan Orang Tua Terhadap Kontrol Penggunaan Gadget Pada Anak
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 07 Sya'ban 14444 H
 27 Februari 2023 M

Dekan,

Barma W. I. M. Si
 NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:
 1. Biro Keuangan & Bendahara
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata

Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi@ummuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.ummuha.ac.id

Nomor : 045/UM.Mb/F/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SDN 40 Banda Aceh
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 19 Januari 2024, atas nama :

Nama : Nurhaliza
NPM : 1909110030
Semester : IX (sembilan)
Judul Skripsi : Pengaruh *Attachmant* Orang Tua terhadap Kontrol Penggunaan Gadget pada Anak di SD Negeri 40 Banda Aceh

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 06 Rajab 1445 H
18 Januari 2024 M

Wakil Dekan,

Sukri Karim, M.Si



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 40 BANDA ACEH**



Jl. Nyak Adam Kamil I, Neusu Jaya, Kec. Baiturrahman,
Kota Banda Aceh Prov. Aceh
Kode Pos: 23243, Email: sdn04@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 40 Banda Aceh.

Nama : Nurhaliza
NPM : 1909110030
Prodi : S-1 Psikologi

Benar bahwa namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian/mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi pada SD Negeri 40 Banda Aceh dengan judul "Pengaruh Attachment Orang Tua Terhadap Kontrol Penggunaan Gadget Pada Anak".

Demikian surat ini di sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 27 Januari 2024
Kepala Sekolah SD Negeri 04 Banda Aceh




Harjumaidah S.Pd
NIR. 197207091997072001

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS

A. Penulis

Nama : Nurhaliza
Tempat /Tgl lahir : Pante Gajah 1 Februari 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : lisatarmizi545@gmail.com



B. Orang Tua/ Wali

Nama Ayah : Tarmizi Abdullah
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Asnida
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Matang Glumpang Dua, Desa Pante Gajah, kec Peusangan,
Kab Bireuen

C. Riwayat pendidikan

SD/MIN : SD Negeri 3 Percontohan Peusangan (2006 – 2012)
SMP/MTsN : SMP Negeri 2 Peusangan (2012 – 2015)
SMAN/MAN : SMA Negeri 1 Peusangan (2015 – 2018)

Demikian biodata penulis lampirkan buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 27 Mei 2024
Hormat Saya

Nurhaliza